

## **BAB 1**

### **Pendahuluan**

Saham merupakan surat berharga yang menjadi bukti kepemilikan pada suatu perusahaan terbuka (Tbk) yang diedarkan di pasar modal dan akan ditawarkan kepada masyarakat umum. Harga saham adalah indikator nilai suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai penilaian suatu saham oleh investor (A. V. Putri & Natali, 2021). Sebelum berinvestasi, investor terlebih dahulu mencari informasi dan melakukan analisis terhadap harga saham pada setiap perusahaan. Pernyataan dari (Listyorini, 2019) mengatakan bahwa permintaan dan penawaran merupakan kekuatan dalam mempengaruhi naik turunnya harga saham. Di dalam teori dasar ekonomi juga dijelaskan mengenai hukum permintaan dan penawaran, yaitu apabila permintaan barang tinggi maka harga akan naik, begitu pula sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran harga saham.

Mengutip dari ([www.sikapiuangmu.ojk.go.id/](http://www.sikapiuangmu.ojk.go.id/)) situs resmi (OJK) Otoritas Jasa Keuangan bahwa harga saham bersifat fluktuatif, hal tersebut dapat mempengaruhi harga saham yang diklasifikasikan menjadi dua faktor. Baik faktor internal seperti informasi keuangan yang dapat dilihat dari informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan. Kemudian faktor eksternal seperti keadaan ekonomi akibat terjadinya suatu peristiwa. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan. Sehingga laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sarana informasi antara pihak perusahaan dengan pihak luar. Informasi keuangan dapat menjadi acuan investor ketika akan melakukan investasi di suatu perusahaan. Oleh karenanya, kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai acuan bagi para investor dalam melakukan penilaian terhadap saham perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari rasio keuangan tersebut. Rasio keuangan yang baik menandakan kinerja perusahaan yang baik dan memungkinkan harga saham juga tinggi (A. V. Putri & Natali, 2021).

Terdapat banyak indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan rasio keuangan, diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA) yang menunjukkan bahwa kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan laba (Sorongan, 2019). Bagi investor jangka Panjang ROA sangat berpengaruh terhadap analisa profitabilitas karena ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari kekayaan keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan (Ady, 2021). Penelitian (Yudistira & Adiputra, 2020) yang melakukan pengujian tentang pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga Saham menyimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Dewi & Suwarno, 2022) bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amrah & Elwisam, 2019) dan (Prayoga & Aprilyanti, 2021) bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Capital Structure* mencerminkan apakah lebih menggunakan modal sendiri atau hutang dalam operasi suatu perusahaan (Ady, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Yani, 2021) tentang pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap harga saham mengungkapkan bahwa *capital structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hung et al., 2018) yang meneliti *Impact of Accounting Information on Financial Statements to the Stock Price of the Energy Enterprises Listed* di Vietnam dengan hasil *capital structure* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Wibawa, 2020) menunjukkan bahwa *capital structure* tidak

berpengaruh terhadap harga saham. Indikator selanjutnya dapat dilihat melalui *Firm Size* yang menggolongkan besar kecilnya perusahaan dari total asset, semakin tinggi ukuran yang dimiliki perusahaan maka akan memberikan keuntungan bagi investor (Pinkan Seviani, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lombogia et al., 2020) dan (Fuad Alamsyah, 2019) *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cornelius & Hanna, 2019) bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) yang mencerminkan kinerja perusahaan, semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya (Purnamaningrum, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2021) dan (Nurismalatri & Artika, 2022) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Lombogia et al., 2020) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *AR Turnover* (Perputaran Piutang) merupakan indikator yang digunakan perusahaan untuk menentukan lama waktu yang dibutuhkan agar piutang dapat tertagih, semakin cepat perputaran piutang maka semakin tinggi pula pengembalian yang dihasilkan (Istiani et al., 2018). Mengacu pada penelitian (Hung et al., 2018) bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sidabutar et al., 2019) menunjukkan hasil bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain faktor internal yang sudah dijelaskan diatas, terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu timbulnya suatu peristiwa yang menyebabkan melemahnya perekonomian Indonesia. Di penghujung tahun 2019 dan awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan munculnya virus baru yang menyerang sistem pernapasan. Virus ini disebut Covid-19 atau Corona virus. Covid-19 pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 dan telah menyebar secara cepat ke seluruh dunia, termasuk di Indonesia ([www.bbc.com](http://www.bbc.com)). Akibat dari virus Covid-19 ini banyak negara- negara yang membatasi aktivitas dan perjalanan wisata dan kegiatan ekspor impor (*lockdown*). Akibatnya pendapatan perekonomian Indonesia menjadi turun karena masyarakat cenderung untuk tetap berada di dalam rumah dan membatasi aktivitas diluar rumah. Selain itu, dampak lain adanya pandemi covid ini adalah melemahnya investasi saham karena masyarakat akan cenderung melakukan *saving money* untuk bertahan hidup selama pandemi covid-19 ini berlangsung. Mengutip dari ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)) Menurut Airlangga Hartarto, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian mengatakan bahwa akibat dari pandemi Covid-19 sektor yang paling berat terdampak adalah sektor pariwisata. Hal ini ditandai dengan menurunnya sumbangan devisa dari sektor pariwisata hingga 90% yang sebelumnya sektor ini mampu menyumbang sebesar 15 miliar US dollar selama satu tahun.

Saham-saham pada sektor hotel dan pariwisata sangat terdampak dibandingkan dengan saham pada sektor consumer, perbankan dan konstruksi. Akibatnya kinerja keuangan perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata mengalami penurunan akibat adanya covid. Hal ini tercermin pada sektor perhotelan seperti PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) yang mengalami penurunan kinerja keuangan sebesar 2,17 % , selain itu emiten perhotelan juga mengalami penurunan yang diakibatkan kunjungan tamu menginap hotel menurun seperti pada PT Citra Putra Reality Tbk yang mengalami penurunan sebesar 0,43%, PT Hotel Sahid Jaya Internasional (SHID) turun sebesar 13,85% serta PT Dafam Property Tbk (DFAM) juga mengalami penurunan saham sebesar 11,98% ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)). Penurunan ini diakibatkan oleh terhentinya aktivitas keluar masuknya wisatawan sehingga sektor restoran hotel dan pariwisata mengalami penurunan kinerja keuangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini relevan

jika sektor restoran, hotel dan pariwisata digunakan sebagai objek penelitian dalam menguji pengaruh harga saham sebelum dan selama covid.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat dampak informasi akuntansi dalam laporan keuangan terhadap harga saham sub sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama adanya *corona virus disease* (covid) yang mengakibatkan dampak perekonomian seperti tercermin pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengalami penurunan hingga mencapai nilai Rp 3.911,71 (H. T. Putri, 2020) . Selain tujuan ada juga manfaat praktis yang diharapkan dapat membantu investor untuk mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata melalui informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan. Adapun manfaat teoritis dapat menambah literatur akuntansi keuangan terkait informasi akuntansi dengan memberikan bukti empiris mengenai dampak system akuntansi dalam laporan keuangan terhadap harga saham. Penelitian ini mereplikasi dai penelitian terdahulu milik (Hung et al., 2018) dengan pembaruan pada penelitian ini yaitu penambahan fenomena berupa fenomena *corona virus didasae* (covid) yang berdampak pada perekonomian yang diakibatkan adanya pandemi covid yang membuat melemahnya investasi atau pasar modal sehingga berpengaruh terhadap perdagangan saham dan reaksi investor. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : (i) apakah *roa* berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan selama covid, (ii) apakah *capital structure* berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan selama covid (iii) apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan selama covid, (iv) apakah *firm size* berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan selama covid, (v) apakah *ar turnover* berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan selama covid, (vi) adakah perbedaan harga saham sebelum dan selama covid. Obyek penelitian yang sangat relevan dengan permasalahan yang diangkat pada topik penelitian ini yaitu dampak informasi akuntansi dalam laporan keuangan terhadap harga saham sebelum dan selama adanya *corona virus disasae* (covid) pada sub sektor restoran, hotel dan pariwisata.

## **BAB 2**

### **Kajian Pustaka**

#### **2.1. Teori Efisiensi Pasar**

Informasi merupakan faktor penting yang ada didalam kegiatan perdagangan baik dipasar barang maupun pasar modal. Dimana calon investor memerlukan informasi tentang pasar modal untuk menentukan portofolio investasi yang efisien. Pengertian pasar efisien menurut (Nasution, 2017) terdapat dua definisi pasar efisien antara lain, *informationally efficient market* dimana pelaku pasar hanya melihat dari sudut informasi saja. Sedangkan definisi yang kedua yaitu *decisionally efficient market* dimana pelaku pasar melihat informasi yang tersedia di pasar efisien untuk pengambilan keputusan. Pasar sekuritas dikatakan efisien ketika harga surat berharga yang diperjual belikan dapat mencerminkan informasi yang dapat diketahui oleh publik (Fama, 1970).

Menurut (Fama, 1970) terdapat tiga bentuk pasar yang efisien yaitu,

1. Bentuk pasar lemah (*weak form of the efficient market hypothesis*), harga saham dapat salah satu mencerminkan informasi yang terkandung pada masa lalu, contoh informasi yang terkandung pada masa lampau yaitu data harga saham historis.
2. Bentuk pasar setengah kuat (*semi strong form of the efficient market hypothesis*), yaitu harga saham mencerminkan informasi keuangan,
3. Bentuk pasar kuat (*strong form of the efficient market hypothesis*), dimana semua informasi dicerminkan oleh harga saham.

Dari bentuk-bentuk pasar efisien, pada penelitian ini menggunakan bentuk pasar setengah kuat karena harga saham dapat mencerminkan informasi keuangan.

#### **2.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signalling theory* atau teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa pemilik informasi dapat memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi investor. Teori sinyal merupakan teori yang mendeskripsikan pentingnya suatu perusahaan memberikan data atau informasi kepada pihak eksternal atau pihak luar dari perusahaan. Informasi merupakan sumber penting bagi investor dan para stakeholders karena informasi ini dapat memberikan keterangan yang berupa data atau seperti gambaran yang *good news* baik pada keadaan yang lalu, sekarang ini dan masa mendatang bagi kelancaran prospek untuk perusahaan itu sendiri (Indiraswari & Rahmayanti, 2022).

Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan berupa laporan tahunan perusahaan. Salah satu isi laporan tahunan perusahaan adalah pengevaluasian terhadap kinerja keuangan (Indiraswari & Rahmayanti, 2022). Umumnya, pasar akan lebih cenderung proaktif terhadap informasi yang mengandung nilai positif dibandingkan dengan informasi yang bernilai negatif pada perusahaan (Rohmah et al., 2019).

#### **2.3. Harga Saham**

Harga saham merupakan harga yang didapatkan adanya interaksi dari penjual dan pembeli saham yang diharapkan akan memberikan keuntungan perusahaan. Dalam kegiatan pasar modal, harga saham merupakan salah satu faktor penting yang khususkan oleh investor dalam berinvestasi, karena harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham maka semakin

tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar yaitu pada kekuatan penawaran dan permintaan. Kondisi penawaran dan permintaan ekuitas yang berfluktuasi ,akan menyebabkan pola harga saham yang berfluktuasi (E Janrosl & Tipa, 2022).

Saham merupakan surat berharga yang menjadi bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan (Rohmah et al., 2019). Harga saham yaitu harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar melalui permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto dalam Rohmah et al., 2019). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah harga saham. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*) tahunan.

#### 2.4. *Return On Asset*

*Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, apabila menghasilkan ROA yang tinggi sehingga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, oleh karena itu harga saham akan meningkat yang menyebabkan tingkat return semakin besar (Almira & Wiagustini, 2020).

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa efisiensinya suatu perusahaan dalam mengelola uang yang digunakan (Gunawan et al., 2021). Perhitungan *return on asset* adalah :

$$\text{Rumus} \quad : \text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

#### 2.5. *Capital Structure*

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Untuk menghitung struktur modal menggunakan rasio solvabilitas, salah satu alat ukur rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* dimana *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang dapat menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Wibawa, 2020).

*Capital structure* dihitung menggunakan *debt to equity ratio* dimana *debt to equity ratio* sesuai dengan sifat dari struktur modal apakah akan lebih banyak menggunakan modal sendiri atau hutang operasi perusahaan (Wibawa, 2020). Perhitungan *debt to assets ratio* sebagai berikut :

$$\text{Rumus} \quad : \text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

#### 2.6. *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya. Apabila tingkat likuiditas tinggi, maka akan memudahkan entitas dalam mendapatkan suport dari berbagai pihak seperti lembaga keuangan dan kreditur (E Janrosl & Tipa, 2022).

*Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menjaminkan aset lancar (Willys et al., 2021). Nilai current ratio dapat dirumuskan :

$$\text{Rumus} \quad : \text{CR} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

### 2.7. *Firm Size*

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan besar kecilnya asset yang dimiliki. Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang baik bagi perfoma serta kualitas suatu perusahaan, karena aset yang besar akan memiliki harga pasar yang besar juga. Oleh karena itu investor tidak akan mengurungkan niatnya berinvestasi karena harga saham nya juga akan meningkat (Lombogia et al., 2020).Ukuran perusahaan merupakan iindikator yang dapat menunjukkan kekuatan finansial suatu perusahaan, ukuran perusahaan dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih (Oktari & Sunarsih, 2020).

*Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan merupakan ukuran yang dinilai dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dihitung menggunkan jumlah aset, jumlah penjualan, serta beban pajak dan lain-lain (Oktari & Sunarsih, 2020). Firm Size dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rumus} \quad : \text{FS} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

## 2.8. *AR Turnover (Account Receivable Turnover)*

Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas dimana rasio tersebut mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal. Rasio perputaran piutang bisa memberikan pandangan terkait kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya, apabila semakin cepat perputaran piutang yang dilakukan akan menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien (Olfimarta & Wibowo, 2019).

*Account Receivable Turnover* atau perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan dana yang tercermin dalam perputaran modal (Indiraswari & Rahmayanti, 2022). Semakin cepat perputaran maka modal akan semakin efisien modal tersebut (Olfimarta & Wibowo, 2019). *AR Turnover* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rumus} \quad : \text{AR Turnover} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan}}$$

## 2.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian (Hung et al., 2018) memperoleh hasil bahwa *roa*, *current ratio*, *firm size* dan *ar turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham, Adapun sebaliknya *capital structure* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian (Willys et al., 2021) menunjukkan bahwa *roa* dan *roe* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *quick ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *der* dan *der* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Sidabutar et al., 2019) memperoleh hasil struktur modal dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian (Winata et al., 2021) menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan (Putra et al., 2021) memperoleh hasil *current ratio* dan *roe* berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan *roa* dan *per* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## 2.10. Pengembangan Hipotesis

### 2.10.1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

*Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam laba bersih setelah pajak menggunakan asset yang dimiliki oleh perusahaan. (Hisar et al., 2021). Semakin besar nilai *return on assets* maka tingkat pengembalian akan semakin besar. Penelitian mengenai *return on assets* yang dilakukan oleh (Sorongan, 2019) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ady, 2021) ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. ROA mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham sehingga dapat dihipotesiskan :

**H1 : ROA berpengaruh positif terhadap harga saham**

### **2.10.2. Pengaruh *Capital Structure* Terhadap Harga Saham**

*Capital Structure* atau struktur modal merupakan suatu model pengambilan keputusan terhadap perusahaan tentang pendanaan yang bisa berasal dari utang maupun modal sendiri dan harus dipilih oleh perusahaan (Wibawa, 2020). Dalam hal ini *capital structure* dihitung menggunakan DER dimana DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang (Nizari & Sidik, 2020) Penelitian yang dilakukan oleh (Winata et al., 2021) menunjukkan bahwa *capital structure* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nizari & Sidik, 2020) bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Capital structure* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham sehingga dapat dihipotesiskan :

**H2 : *Capital Structure* berpengaruh positif terhadap harga saham**

### **2.10.3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

*Current ratio* diperoleh dari membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai *current ratio* pada perusahaan maka semakin tinggi harga saham pada perusahaan tersebut sehingga risiko likuidasi semakin kecil atau semakin rendah nilai *current ratio* maka harga perusahaan akan turun, karena nilai *current ratio* mempengaruhi harga pasar dari harga saham tersebut (Putra et al., 2021). Penelitian mengenai *current ratio* yang dilakukan oleh (Husna & Sunandar, 2022) dan (Anggadini et al., 2021) menunjukkan hasil *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga dihipotesiskan :

**H3 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham**

### **2.10.4. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Harga Saham**

*Firm size* atau ukuran perusahaan memiliki sinyal yang positif bagi investor. Sehingga perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar menyebabkan investor tertarik untuk berinvestasi, sehingga permintaan terhadap saham menjadi tinggi dan membuat harga saham akan naik. Penelitian yang dilakukan oleh (Oktari & Sunarsih, 2020) dan (Pinkan Seviani, 2021) menunjukkan hasil *firm size* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Firm Size* berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga dihipotesiskan :

**H4 : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap harga saham**

### **2.10.5. Pengaruh *Account Receivable Turnover* Terhadap Harga Saham**

Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin didalam perputaran modal. Rasio perputaran piutang dapat memberikan pandangan mengenai kualitas piutang suatu perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya, semakin cepat perputaran piutang maka semakin efisien modal tersebut dapat digunakan (Olfimarta & Wibowo, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Hung et al., 2018) menunjukkan *AR Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga dihipotesiskan :

**H5 : *AR Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham**



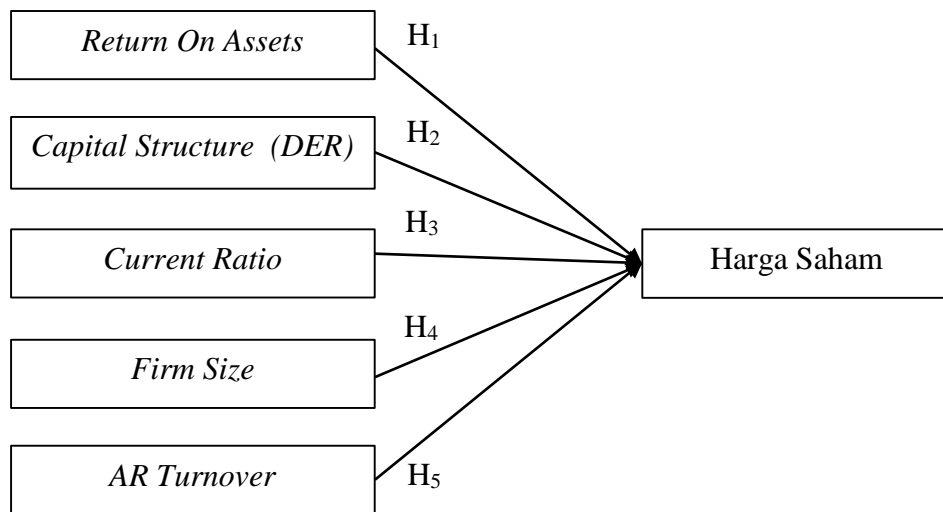
### 2.10.6. Pengaruh Harga Saham Sebelum Covid dan Selama Covid

Covid menjadi suatu fenomena baru yang memiliki dampak terhadap sektor ekonomi, khususnya pada pasar modal. Dampak covid pada pasar modal menunjukkan bahwa permintaan terhadap saham melemah, sehingga harga saham di pasar modal terus menurun (H. T. Putri, 2020). Sehingga dengan adanya covid dapat melemahkan pengaruh nilai *ROA*, *DER*, *CR*, *FS*, *AR Turnover* terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dihipotesiskan bahwa

**H6 : Terdapat perbedaan antara harga saham sebelum covid dan selama covid**

### 2.11. Model Penelitian

Model penelitian digambarkan sebagai berikut :



## **BAB 3**

### **Metode Penelitian**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1. Populasi**

Populasi yaitu keseluruhan objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi merupakan keseluruhan subyek yang berupa orang, benda maupun suatu hal yang didalamnya dapat memberikan informasi berupa data untuk penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

##### **3.1.2. Sampel**

Sampel yaitu bagian dari adanya jumlah serta karakteristik semua populasi, dengan demikian sampel harus mewakili semua populasi yang diteliti (Sugiyono, 2018). Sampel merupakan bagian dari obyek populasi untuk diteliti. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menerapkan beberapa kriteria tertentu yang telah disesuaikan dengan penelitian, antara lain :

1. Perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang menyajikan laporan tahunan lengkap dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

#### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan kuantitatif, data diperoleh dari website perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data menggunakan laporan keuangan tahunan untuk menghitung *Return On Asset, capital Structure, Current Ratio, Firm Size, AR Turnover*. Sedangkan laporan statistika digunakan untuk mengetahui *closing price* dari perusahaan per tahunnya

#### **3.3. Metode Analisis Data**

##### **3.3.1. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Untuk menguji regresi linier berganda maka dilakukan uji asumsi klasik (Duli, 2019).

##### **3.3.2. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram dan grafik. Hasil olah data dari statistik deskriptif berupa mean, median, standar deviasi, standar error dan lain-lain (Asnidar, 2019).

##### **3.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan pada penelitian yang terdapat lebih dari satu variabel independen. Bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1ROA_1 + \beta_2DER_2 + \beta_3CR_3 + \beta_4FS_4 + \beta_5AR\ Turnovers_5 + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1ROA_1 + \beta_2DER_2 + \beta_3CR_3 + \beta_4FS_4 + \beta_5AR\ Turnovers_5 + e$$

Dimana:

$Y_1$  = Regresi dua tahun sebelum covid

$Y_2$  = Regresi dua tahun selama covid

(Ghozali, 2018)

### 3.3.4. Uji Kebaikan Model

#### 3.3.4.1. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah berbentuk distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Pada uji asumsi klasik uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah antara variabel independent saling berkorelasi. Pada penelitian ini uji yang digunakan adalah uji dengan nilai VIF (*variance inflation factor*) dimana nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018).

##### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat perbedaan *variance* residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018).

##### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada regresi terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2018).

#### 3.3.4.2. *Adjusted R Square*

Metode *Adjusted R Square* digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai koefisien *Adjusted R Square* mendekati nilai 0, maka hasil dari uji ini mencerminkan bahwa antara variabel dependen dan variabel independen pengaruhnya tidak dapat dijelaskan. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* mendekati nilai 1, maka hasil variabel dependen dan variabel independen pengaruhnya dapat dijelaskan (Ahmaddien & Susanto, 2020).

#### 3.3.4.3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan variabel independen dengan variabel dependen, tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam uji f adalah 5% atau 0,05 nilai ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan setelah uji simultan. Hipotesis yang disusun dalam uji simultan (uji f) antara lain,

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen jika nilai sign > 0,05.

$H_1$  = terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen jika nilai sign  $\leq$  0,05.

(Ahmaddien & Susanto, 2020)

#### 3.3.4.4. Uji t

Uji t dapat digunakan sebagai uji hipotesis karena uji t dapat menentukan ada tidaknya pengaruh pada variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5% atau 0,05. Uji ini dihipotesiskan sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh secara individu atau parsial antara variabel independent dengan variabel dependen jika nilai sign  $> 0,05$ .

$H_1$  = Terdapat pengaruh secara individu atau parsial antara variabel independen dengan variabel dependen jika nilai sign  $< 0,05$ .

Untuk menguji signifikansi variabel independen, dapat dihipotesiskan apabila,

$H_0$  = jika nilai sign  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

$H_1$  = jika nilai sign  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima

(Ahmaddien & Susanto, 2020)

#### 3.3.4.5. Uji Beda

Uji beda digunakan untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan harga saham dan informasi akuntansi dalam laporan keuangan sebelum dan selama pandemi covid. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini sebagai berikut :

$H_0$  = jika nilai sign (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama covid.

$H_1$  = jika nilai sign (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama covid.